

ANALISIS MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK (STUDI KASUS TPQ AL-IKHLAS) SURABAYA

Suyadi,¹ Fathul Fauzi², Achmad Fahmi,³ Mukharil Syach Elrico⁴

¹ Stai An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo, suyadi@gmail.com

² Stai An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo, ffathulfauzi@gmail.com

³ Stai An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo, achmadfahmi@gmail.com

⁴ Stai An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo, mukharilsyachelrico@gmail.com

Abstract: Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan dengan efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Kajian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Kurikulum Pendidikan Anak di Taman Pendidikan Alqur'an Al-Ikhlas Surabaya? (2) Apa masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen Kurikulum Pendidikan Anak di Taman Pendidikan Alqur'an Al-Ikhlas Surabaya? Permasalahan tersebut di bahas melalui deskripsi lapangan yang dilaksanakan di Taman Pendidikan Alqur'an Al-Ikhlas Surabaya. Penelitian ini menggunakan dengan jenis penelitian kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan Analisis Manajemen Kurikulum Anak di Taman Pendidikan Alqur'an Al-Ikhlas Surabaya. Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian ini diperlukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis dilakukan dengan verifikasi terhadap data yang terkumpul. Verifikasi tersebut dilakukan dengan metode triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di Taman Pendidikan Alqur'an Al-Ikhlas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum telah berjalan dengan baik meskipun masih ditemui sedikit kendala antara lain perlunya dukungan sarana yang memadai, dan menetapkan evaluasi. Perencanaan kurikulum dilakukan secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran, yaitu: (1) bagi kepala Taman Pendidikan Alqur'an, ustad/zh dan santri hendaknya selalu berupaya untuk ikut serta dalam meningkatkan kualitas pendidikannya semaksimal mungkin. (2) bagi penelitian lanjutan, hendaknya hasil peneliti ini dijadikan sebagai tambahan referensi dan diharapkan dapat dilakukan penelitian yang lebih baik dan sempurna tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak.

Keywords: Manajemen Kurikulum, Pendidikan Anak, TPQ

Manajemen Kurikulum berperan sebagai wacana untuk memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, mengedalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pemerintah

Kurikulum mengalami masalah dengan tidak berjalan efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan dari berbagai sumber belajar dengan cara Perencanaan,

PENDAHULUAN

Pelaksanaan, Pengorganisasian dan Evaluasi. Dalam hal ini, bahwa manusia merupakan makhluk yang sangat membutuhkan pengajaran melalui lembaga yang ada. Untuk itu semua manusia membutuhkan pengajaran mulai dari lahir sampai dengan usia tak terbatas.¹

Peran Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak di Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas juga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dipercaya masyarakat dan negara untuk menyiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan bangsa. Karena itu, sekolah dituntut harus mampu menghasilkan *out put* yang berkualitas yaitu sumber daya manusia yang pandai, trampil dan berbudi pekerti luhur.

Manajemen di TPQ Al-Ikhlas menggunakan metode Tilawati yang semua kurikulumnya sesuai dengan metode yang digunakan tersebut. Sebagaimana mengutip pendapat Ki Hajar Dewantara, anak yang cerdas perlu diawali di taman Taman Pendidikan al-Qur'an, dimana diberikan pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan berfikir, bahasa, perilaku, dan ketrampilan, jasmani serta moral, emosi, sosial, dan disiplin.²

Pendidikan anak diselenggarakan sebelum mulai dari sedini mungkin dan dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal atau informal. Dalam hal ini, TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an) merupakan salah satu jalur pendidikan informal yang diselenggarakan untuk anak yang di mulai pada umur 3 sampai tak terbatas usia dalam rangka mengembangkan potensi mereka dengan sistem bermain sambil belajar.

Berdasarkan uraian-uraian di atas tentang pendidikan anak, maka manajemen kurikulum yang jelas dan sistematis tentunya harus sangat diperhatikan dalam pendidikan, karena harus selalu memperhatikan tingkat perkembangan dan psikologi anak didik. Karena setiap anak adalah unik, dalam arti pola dan saat pertumbuhan dan perkembangan, baik kepribadian, gaya pembelajaran dan latar belakang keluarga. Kurikulum dan interaksi orang dewasa anak seharusnya disesuaikan dengan masing-masing individu.

Pembelajaran pada anak adalah hasil dari interaksi antara pemikiran anak dan pengalamannya dengan materi-materi, ide-ide dan orang disekitarnya. Pendidikan dapat menggunakan pengetahuan tentang perkembangan anak guna mengidentifikasi tentang kecapaian tingkah laku, aktivitas dan materi-materi yang diperlukan untuk suatu kelompok usia, yang sekaligus dapat dipergunakan untuk memahami pola perkembangan anak, kekuatan, minat, dan pengalaman serta guna merancang lingkungan pembelajaran yang sesuai. Walaupun gaya pembelajaran ditentukan oleh berbagai faktor antara lain tradisi, nilai sosial-budaya, harapan orang tua dan strategi guna mencapai perkembangan yang

optimal yang harus disesuaikan dengan usia dari masing-masing individu.

Adanya manajemen kurikulum, dalam hal ini khususnya muatan lokal, yang diselenggarakan secara efektif dan efisien, diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan suatu daerah. Untuk itu diperlukan sebuah manajemen yang baik dari suatu lembaga pendidikan. “Studi tentang manajemen kurikulum adalah bagian integral dari kurikulum. Karena sekolah merupakan bagian dari masyarakat dan mempersiapkan anak didik untuk kehidupan dimasyarakat, maka sekolah sangat dipengaruhi lingkungan masyarakat dimana sekolah tersebut berada.”³

Adapun terkait permasalahan di Manajemen Kurikulum TPQ Al-Ikhlas kurang kreatifitas dan kemampuan Ustad/zh yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kurikulum. Disamping itu juga kurang terkontrol untuk pembuatan RPP yang sudah ditetapkan oleh Kepala TPQ Al-Ikhlas.

PEMBAHASAN

1) Pengertian Anak

Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sisitem nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,kecerdasan, dan akhlaq yang mulia.⁴

Pendidikan anak adalah jenjang pendidikan yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dewasa yang dilakukan melalui pemberian

³ Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Mandar Maju, 1992) hlm. 61-62

⁴ Undang-undang No.20 tahun2003,*Sitem Pendidikan Nasional*,hlm.60-61

rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam menjalankan hidup melalui pendidikan formal maupun informal.⁵

2) Fungsi dan Tujuan Pendidikan Anak

Beberapa fungsi pendidikan anak yang perlu diperhatikan adalah:⁶

1. Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai tahap perkembangannya
2. Mengenalkan anak dengan dunia sekitar
3. Mengembangkan sosialisasi anak
4. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak
5. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masabermainnya.

Dari fungsi dan tujuan diatas, dalam pendidikan anak pendidik mengajarkan anak tumbuh dengan belajar untuk mengembangkan potensi bawaan yang dimiliki. Mulai sejak lahir hingga dewasa untuk menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadiannya. Maka dari itu pendidikan anak sudah sepantasnya dilakukan sedini mungkin.

3) Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Menurut beberapa pendapat dari tokoh pengertian manajemen adalah sebagai berikut:

- 1) George R. Terry, menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.⁷
- 2) Mary Parker Follet, Manajemen didefinisikan sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Disini manajer yang mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.⁸

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan

⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Anak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.16.

⁶ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hlm. 7.

⁷ Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.1-2.

⁸ Sudarwan Danim, Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.2.

pengendalian melalui pemanfaatan Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah atau lembaga.

Sedangkan kurikulum menurut Rusman pengertian kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.⁹

b. Fungsi Manajemen Kurikulum

Sebuah organisasi atau lembaga pendidikan memerlukan adanya pengendalian untuk mencapai tujuan.

Fungsi-fungsi manajemen merupakan proses yang sangat mempengaruhi keberhasilan manajemen, ada beberapa macam fungsi manajemen kurikulum diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan Kurikulum

Salah satu fungsi manajemen adalah perencanaan, program kegiatan apapun perlu direncanakan dengan baik agar semua kegiatan terarah.

2) Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian menurut Gibson (1982) meliputi semua kegiatan manajerial yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan yang direncanakan menjadi satu struktur tugas, wewenang dan menentukan siapa yang akan melakukan tugas tertentu untuk mencapai tugas yang diinginkan organisasi.

Organisasi kurikulum erat kaitannya dengan pengaturan bahan pelajaran yang terdapat dalam kurikulum, pengaturan bahan pelajaran tersebut tentunya yang akan membantu siswa dalam melakukan belajar.

3) Pelaksanaan kurikulum

Untuk melaksanakan dan menguji kurikulum dalam kegiatan pembelajaran dikelas merupakan perwujudan bentuk kurikulum yang nyata. Perwujudan konsep, prinsip dan aspek kurikulum seluruhnya terletak pada kemampuan guru sebagai implementator kurikulum.

Menurut Hasan Implementasi Kurikulum yaitu karakteristik kurikulum, strategi implementasi, karakteristik penilaian, pengetahuan guru tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum serta keterampilan dalam mengarahkan.¹⁰

4) Pengawasan kurikulum

⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), hlm.3.

¹⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hlm.74.

Meskipun sebuah rencana telah disusun dengan matang dan dikerjakan secara organisatoris, akan tetapi kedua hal tersebut belum menjamin sebuah rencana dapat terealisasi dengan baik. Agar rencana dapat terealisasi dengan baik maka perlu adanya kontrol atau pengendalian yang dikerjakan oleh seorang pengawas. Seorang pengawas harus mampu memberikan motivasi, mengarahkan, memperbaiki, dan upaya-upaya yang lain yang positif kesemua komponen yang terlibat dalam realisasi perencanaan.¹¹

5) Evaluasi Kurikulum

Evaluasi adalah kegiatan kurikulum berupa penilaian untuk mengetahui berapa persen tujuan itu dapat dicapai. Dari penilaian itu kita mengetahui pencapaian tujuan.

4) Taman Pendidikan Al-Qur'an

a. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

TPQ adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang bergerak dibidang pendidikan agama Islam, disamping mengajarkan al-Qur'an juga mengajarkan ibadah, aqidah dan akhlak.

Berdirinya Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) merupakan bagian dari gerakan dakwah kultural yang memusatkan perhatiannya pada kalangan usia dini. Pusat kegiatannya adalah di masjid, mushollah dan tempat-tempat kondusif lainnya. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) memiliki hubungan historis dengan organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) yang didirikan pada tanggal 19 Ramadhan 1397 H atau bertepatan dengan tanggal 3 september 1977 M yang diselenggarakan di kota Bandung oleh para pemuda remaja masjid se indonesia.¹²

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran bacaan, hafalan dan pemahaman al-Qur'an, serta memahami dasar-dasar dinul islam pada anak usia sekolah dasar dan atau madrsaha ibtidaiyah (SD/MI).¹³

Dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan Taman Pendidikan al-Qur'an

¹¹ Suyadi, *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.79.

¹² Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, BKPRMI

¹³ Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Standarisasi Nasional Mutu Pendidikan Al-Qur'an* (Kementrian Agama. 2012), h. 19

adalah sebuah sistem pendidikan al-Qur'an dan sarana pelayanan keagamaan non formal yang dirancang khusus berdasarkan eksperimen pengalaman cukup lama. Sistem ini akan mampu menampung hasrat dan keperluan belajar anak-anak, tanpa memberi beban berat pada mereka sebab materi pelajaran diformat dengan mudah dan sederhana sehingga punya daya tarik tersendiri khususnya bagi anak didik.

b. Landasan keberadaan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ)

Keberadaan Taman Pendidikan al-Qur'an di Indonesia menempati dasar yang kokoh, hal itu merupakan realisasi dari keputusan Kementerian Agama RI, dan Taman Pendidikan al-Qur'an merupakan program pemerintah.

Dasar keberadaan Taman Pendidikan al-Qur'an berdasarkan al-Qur'an, Hadits, Halaqoh Ulama dan berdasarkan perundang-undangan yang berlaku adalah :

1) Berdasarkan al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber kebenaran yang hakiki bagi seluruh umat Islam. Seperti yang digunakan sebagai dasar terbentuknya Taman Pendidikan al-Qur'an oleh KH. As'ad Humam. Allah swt., berfirman dalam QS. al-Tahrim / 66:6.

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."¹⁴

Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kita harus selalu menjaga diri dan keluarga kita dari api neraka, hal tersebut hanya dapat dilakukan dengan cara memberikan pemahaman kepada anak-anak bahwa untuk dapat menjaga diri kita dari neraka, maka kita harus senantiasa menuntut ilmu agama dan memperdalam pendidikan serta pengajaran tentang al-Qur'an.

2) Berdasarkan hadits dari Rasulullah saw.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk dapat menanamkan keimanan, keislaman dan ketaqwaan sejak dini. Salah satu cara yang ditawarkan oleh

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007), h. 560

4) Aturan Perundang-Undangan

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menyebutkan “Bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

¹⁵ Abu Rayyan, *Arba'una Hadits fii Tarbiyah wal Manhaj*. (Hadits 29. <http://alkarawanjy.blogspot.com/2009/11/40hadits-dalam-tarbiyyah-dan-manhaj.html>) 8 Mei 2014.

¹⁶As'ad Humam dkk, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan Dan Pengembangan Membaca, Menulis Dan Memahami al-Qur'an* (Yogyakarta: LPTQ Tem Tadarrus AMM, 1995), h.9

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹⁷

Dalam pelaksanaannya, pendidikan al-Qur’an disusun dengan landasan yuridis sebagai berikut :

- a) Undang-undang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) nomor 20 tahun 2003.
- b) Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.
- c) Peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan pendidikan kegamaan.
- d) Suratkeputusan bersama menteri dalam negeri dan menteri agama nomor 128 dan 44 A tahun 1982 tentang usaha peningkatan kemampuan baca tulis huruf al-Qur’an bagi umat islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Instruksi Menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur’an.¹⁸

Demikian juga halnya dengan surat Keputusan Kementrian Agama Dalam Negeri dan Menteri Agama RI no 128 tahun 1982 dan Keputusan Menteri Agama No. 3 tahun 1990, yaitu “usaha-usaha peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur’an bagi umat Islam dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengamalan al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan Dan Target Taman Pendidikan al-Qur’an

Secara umum tujuan dari Taman Pendidikan al-Qur’an adalah untuk menyiapkan anak didiknya menjadi generasi Qur’ani yang seluruh aktifitas hidupnya didasari oleh al-Qur’anul karim, yaitu generasi yang mencintai al-Qur’an, komitmen dengan al-Qur’an dan menjadikan al-Qur’an sebagai bacaan dan sebagai pandangan hidup sehari-hari.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Taman Pendidikan al-Qur’an tersebut harus memiliki target yang kemudian akan dijadikan sebagai acuan untuk mengukur dan mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan selama masa waktu yang

¹⁷ Undang-undang RI. *Sistem Pendidikan Nasional*. 2003

¹⁸ Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Direktorat Jendral Pendidikan Islam. *Pedoman Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak Al-Qur’an (TKA/TKQ) Dan Taman Pendidikan al-Qur’an (TPA/TPQ)* (Kementrian Agama, 2012), h. 2-3

ditentukan berhasil atau tidak. Seperti halnya apakah santri dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid, dapat mengerjakan shalat dengan baik dan benar serta terbiasa hisap dalam suasana yang islami, dapat menulis huruf-huruf al-Qur'an, dapat menghafal surah-surah pilihan dan do'a sehari-hari.

Untuk tercapainya tujuan tersebut diatas, maka TPQ harus mempersiapkan tujuan operasionalnya yang kemudian menjadi tolak ukur penilaian terhadap lulus tidaknya para santri tersebut. Dalam waktu yang ditentukan anak didiknya akan memiliki kemampuan :

- 1) Dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaedah-kaedah ilmu tajwid.
- 2) Dapat melaksanakan shalat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang islami dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Hafal beberapa surah pendek, ayat-ayat pilihan dan do'a sehari-hari.
- 4) Dapat menulis huruf al-Qur'an.¹⁹

d. Materi Pelajaran Taman Pendidikan al-Qur'an

Berdasarkan tujuan dan target yang telah disebutkan diatas, maka materi yang akan disampaikan dapat dibagi menjadi dua yaitu materi pokok dan materi penunjang. Materi pokok adalah materi yang harus betul-betul dikuasai oleh para santri dan menjadi tolak ukur untuk menentukan lulus tidaknya santri TPQ tersebut. Sedangkan materi penunjang adalah materi yang cukup penting dalam proses pembelajaran, akan tetapi belum bisa menjadi tolak ukur lulus tidaknya santri tersebut.

e. Peranan Taman Pendidikan al-Qur'an

Program pengelolaan TPQ di Indonesia saat ini berdasarkan kebiasaan dalam masyarakat dan berdasarkan LPTQ Tingkat Nasional No 1 tahun 1991 tertanggal 7 pebruari 1991 yang diresmikan oleh Menteri Agama pada waktu itu Bapak Munawir Syadzali pada tanggal 10 pebruari 1991.

TPQ sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mempunyai peran utama mengajarkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an juga sangat berperan bagi perkembangan jiwa anak seperti pengetahuan tentang ibadah, akidah, dan akhlak. Mengingat bahwa materi yang diajarkan tidak hanya terpaku pada materi baca tulis

¹⁹ As'ad Humam dkk, *op.cit*, h. 14-15

al-Qur'an melainkan juga memberikan materi tentang ibadah, aqidah, akhlak atau akhlak yang bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang Qur'ani dan menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya.

Terkait dengan hal ini, Muzayyin Arifin berpendapat bahwa dalam proses pemberdayaan umat manusia, adanya lembaga pendidikan dalam masyarakat merupakan syarat mutlak yang mempunyai tanggung jawab kultural-edukatif.

Selanjutnya Muzayyin Arifin, menyebutkan bahwa tanggung jawab lembaga-lembaga pendidikan dalam segala jenisnya, menurut pandangan Islam adalah berkaitan dengan usaha menyukseskan misi dalam tiga macam tuntutan hidup seorang muslim, yaitu sebagai berikut:

- a) Pembebasan manusia dari ancaman api neraka.
- b) Pembinaan umat manusia menjadi hamba Allah yang memiliki keselarasan dan keseimbangan hidup bahagia di dunia dan di akhirat sebagai realisasi cita-cita seseorang yang beriman dan bertakwa yang senantiasa memanjatkan doa sehari-hari.
- c) Membentuk diri pribadi manusia yang memancarkan sinar keimanan yang kaya dengan ilmu pengetahuan, yang satu sama lain saling mengembangkan hidupnya untuk menghambakan dirinya kepada khaliknya. Keyakinan dan keimanannya berfungsi sebagai penyuluh terhadap akal budi yang sekaligus mendasari ilmu pengetahuannya.²⁰

Berdasarkan pandangan inilah lembaga-lembaga pendidikan Islam berpijak untuk mencapai cita yang ideal, yaitu bahwa idealitas Islam dijadikan daya pokok tanggung jawab kultural-edukatifnya. Dengan demikian, maka jelaslah bahwa lembaga-lembaga pendidikan berkembang dalam masyarakat merupakan cermin dari idealitas umat (Islam).

METODOLOGI

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat dilakukan sebagai penelitian dengan teknis analisis deskriptif karena dalam melakukan penelitian tidak menggunakan angka-angka statistik, melainkan penelitian yang berangkat dari fakta-fakta dan peristiwa yang kongkrit, baik alamiah maupun rekayasa. Penelitian deskriptif dalam pendidikan dan

²⁰Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 38-39.

kurikulum pengajaran merupakan hal yang cukup penting. Karena didalamnya mendeskripsikan fenomena kegiatan pendidikan, seperti pembelajaran dan lain-lain.²¹ Penelitian ini juga disebut penelitian survei, merupakan metode formal untuk memperoleh informasi yang ditempuh dengan penyebaran angket atau wawancara secara pribadi serta dengan observasi terhadap subyek penelitian. Penelitian ini kurang mengendalikan kontrol proses penelitiannya, tidak seperti eksperimen, tetapi biasanya dapat membuat kesimpulan umum yang tinggi daya generalisasinya.²² Penelitian survei tidak hanya digunakan untuk melukiskan kondisi yang ada, tetapi juga untuk membandingkan keadaan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan atau menilai keefektifan program.²³ Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi terkait manajemen kurikulum pendidikan anak Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya.

B. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara (interview)

Wawancara yaitu “proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka si penanya dan pewawancara dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)”.²⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan ustad/zh Taman Pendidikan al-Qur'an dalam mengelola kurikulum dan data lain yang berhubungan dengan peneliti ini.

Adapun pihak yang diwawancarai, waktu, dan tempat wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya Ustad Ismanto, S.Pd tanggal 1 September 2018 di Ruang Kepala Taman Pendidikan al-Qur'an.

²¹Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. Ke-6, hlm. 72

²² Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), Cet. II, hlm. 111.

²³ Donald Ary, dkk., *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, terj. Arief Furchan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Cet. Ke-3, hlm. 457

²⁴ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 234.

- b. Ustadzh kelompok pagi Ustadzah Ferawati Nur M. tanggal 8 September 2018 di Ruang kelas kelompok pagi.
- c. Ustadzah kelompok sore Ustadzah Miftahus Sa'adah, S.Pd tanggal 15 September 2018 di Ruang kelas kelompok sore.
- d. Ustad kelompok malam Ustad Dimas Bayu S. tanggal 22 September 2018 di Ruang kelas kelompok malam.

2. Observasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi dan situasi lingkungan Taman Pendidikan al-Qur'an, baik fisik atau peristiwa yang dianggap penting dan relevan dengan penelitian ini, mengamati tentang pelaksanaan manajemen kurikulum di Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan kamera. Observasi ini dilakukan di Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya selama 28 hari yaitu dimulai tanggal 1-28 September 2018.

3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.²⁵ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang kurikulum Taman Pendidikan al-Qur'an, pelaksanaan kurikulum Taman Pendidikan al-Qur'an sarana dan prasarana belajar mengajar, dan data lain yang bersifat dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang terdapat di Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya.

C. Subyek Penelitian

Penentuan Subyek penelitian (*initial fokus for inquiry*) yaitu dengan memilih Subyek atau pokok permasalahan yang dipilih untuk diteliti dan bagaimana menfokuskannya: masalah mula-mula sangat umum, kemudian spesifik.²⁶ Sedangkan membuat ruang lingkup berarti peneliti telah membuat batasan sehingga masalah yang harus diamati tidak terlalu luas.²⁷ Hal ini adalah penting agar peneliti tidak terjerumus kedalam sekian banyak kompleksnya data yang akan diteliti.

Adapun Subyek penelitian ini, peneliti memfokuskan pada Analisis

²⁵ Suharsimi Aikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 6.

²⁶ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Pers, 1994), hal. 37.

²⁷ Kholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumio Aksara, 2001), hal. 139.

Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya.

Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Surabaya yaitu Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya. Secara administratif Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya berada di Jalan Klampis Ngasem Tembusan No.4F terletak di kelurahan Klampis Ngasem, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 1-28 September 2018.

D. Analisis Data

Untuk menetapkan keabsahan data yang diperoleh dilapangan, maka peneliti menggunakan tehnik pemeriksaan triangulasi data. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi tehnik pengumpulan data, dan waktu.²⁸ Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda, dan triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data.²⁹ Data dari berbagai sumber dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, pandangan yang berbeda, dan mana yang lebih dari berbagai sumber tersebut. Menguji kredibilitas dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik berbeda dengan cara memperoleh data dengan wawancara kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner. Dalam rangka menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi atau tehnik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda sampai ditemukan kepatian datanya.

Jadi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan menggunakan uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber, tehnik dan juga waktu. Di antara ketiga hal tersebut akan saling terkait untuk menguji kredibilitas data.

ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

²⁸ Sugiono, *Model Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 372.

²⁹ Sugiono, *Model Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, h.373-374

1. Sejarah Singkat Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya

Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya merupakan lembaga pendidikan mengaji yang dikelola oleh Yayasan AL-IKHLAS yang berdiri pada tanggal 11 Juli 2007.³⁰ Secara administratif Taman Pendidikan al-Qur'an AL-IKHLAS Surabaya berada di Jalan Klampis Ngasem Tembuan 3F terletak di kelurahan Klampis Ngasem, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya. Adapun batas-batas Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya :

- Batas sebelah Utara : Sungai Kecil
- Batas sebelah Barat : Perumahan Warga
- Batas sebelah Selatan : Sungai Kecil
- Batas sebelah Timur : Rumah warga³¹.

2. Visi Dan Misi Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya

a. Visi

“ Membentuk Generasi yang Cerdas, Qur'ani dan Sholeh/Sholehah”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan yang Berkualitas.
- 2) Menciptakan Generasi Islam yang Beriman, Berilmu dan
- 3) Berakhlakul Karimah.³²

3. Tujuan Kegiatan Proses Belajar Mengajar di Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya

- a. Membantu setiap anak untuk berkembang pada tingkat kemandirian yang sesuai dengan usia tingkat belajar.
- b. Membantu setiap anak agar merasa aman dan bahagia dalam lingkungan baru ditempat belajar. Karena setiap anak dibantu menumbuhkan kemampuannya, anak akan belajar saling memberi dan berbagi kasih sayang dengan yang lain
- c. Membantu mengantarkan anak memasuki lingkungan belajar yang lebih luas dari pada lingkungan keluarga untuk memperoleh pengalaman positif dan

³⁰ Hasil Wawancara dengan Ustad Ismanto, S.Pd, 01-09-2018, Ruang Kepala Taman Pendidikan al-Qur'an AL-ikhlas (15.00-16.00).

³¹ Hasil Dokumentasi Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya.

³² Hasil Dokumentasi Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya.

menyenangkan serta mengembangkan metode berkomunikasi antar pribadi yang dapat menghasilkan dampak dari anak atau orang lain.

- d. Membantu anak untuk memahami bahwa setiap perbuatan itu memiliki konsekuensi atau akibat. Jika anak memahami sifat tersebut, ia akan mendasarkan tingkah lakunya pada konsekuensi yang menyenangkan.
- e. Membimbing dan mendorong anak untuk mengembangkan bakat dan aspek-aspek kepribadiannya yang mengacu kepada berbagai peran seseorang dalam masyarakat.
- f. Membantu anak untuk mengenali kondisi masing-masing, menanamkan kebiasaan sholat, menjaga kebersihan dan kesucian diri secara mandiri agar bertanggung jawab.³³
- g. Membantu mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar melalui perencanaan, bimbingan dan penyediaan sarana penunjang yang memadai.
- h. Membantu mengembangkan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman lingkungan fisik dan mengendalikannya dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, berfikir, bernalar, mengumpulkan dan menggunakan informasi tentang lingkungan fisik yang diperoleh.
- i. Dapat dimanfaatkan oleh guru untuk membantu pengembangan penggunaan bahasa dan pemahaman anak atau orang lain.
- j. Membantu anak untuk merasakan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan yang baik bagi diri mereka.³⁴

Lingkungan pendidikan mengaji mentransfer keadaan pendidikan dalam lingkungan keluarga untuk sehari-hari. Oleh karena itu, sifat-sifat informal seperti bermain, kasih sayang orang tua, serta orang tua bercerita, bercakap-cakap untuk anaknya dan orang tua berbicara untuk anaknya masih digunakan. Sifat-sifat informal tersebut dikemas kembali oleh guru menjadi metode dalam melakukan pendidikan di Taman Pendidikan al-Qur'an.

4. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik TPQ Al-Ikhlas

a. Keadaan Pendidik

Keadaan guru lembaga pendidikan merupakan pihak yang memiliki peran

³³ Hasil Dokumentasi Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya.

³⁴ Hasil Dokumen Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya.

sentral dalam proses pembelajaran. Dari guru diharapkan akan terjadi proses transfer pengetahuan kepada siswa, agar dapat menjadi santri yang berguna bagi masyarakat dan lingkungan.

Untuk mewujudkan cita-cita Yayasan Pendidikan Islam Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas dalam merekrut para guru dan tenaga kependidikan diharuskan yang mempunyai kompetensi yang sesuai dengan bidangnya. Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas pada tahun pelajaran 2010 memiliki tenaga pengajar sebanyak 4 Orang.³⁵

b. Keadaan Peserta Didik

Saat ini animo masyarakat yang mempercayakan pendidikan putra-putrinya di Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya semakin tahun mengalami kenaikan yang cukup bagus. Hal tersebut sempat dipaparkan oleh bapak Imanto, S.Pd., selaku kepala Taman Pendidikan al-Qur'an bahwa peningkatan santri yang terdaftar dari tahun 2007 sampai sekitar tahun 2014 perkembangannya sangat pesat. Untuk tahun 2014 sampai sekarang lumayan stabil yaitu tidak mengalami penurunan melainkan kenaikan yang pesat.³⁶ Jumlah siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2018 sebanyak 66 terdiri dari siswa kelompok PAUD 4 anak, TK 10 anak, SD 35 anak, SMP 11 anak, dan SMA 6. Adapun rinciannya sebagai berikut:³⁷

Tabel 4.2
Rekapitulasi Data Santri Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas
Surabaya Tahun Ajaran 2018

KELAS	Laki-laki	Perempuan	JUMLAH
PAUD	3	1	4
TK	3	7	10
SD	18	17	35
SMP	7	4	11
SMA	4	2	6

³⁵ Hasil Wawancara dengan Ustad Ismanto, S.Pd, 01-09-2018, Ruang Kepala Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas (15.00-16.00).

³⁶ Hasil Wawancara dengan Ustad Ismanto, S.Pd, 01-09-2018, Ruang Taman Pendidikan al-Qur'an (15.00-16.00).

³⁷ Hasil Dokumentasi Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya.

5. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar di Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas dilaksanakan pada pagi, sore dan malam hari. Adapun rinciannya sebagai berikut :³⁸

Tabel. 4.4

Jadwal Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas

Kelompok Pagi

Hari	Pukul
Senin s/d sabtu	07.00 – 08.00

Kelompok Sore

Hari	Pukul
Senin s/d sabtu	15.00-16.30

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Manajemen Kurikulum TPQ Al-Ikhlas Surabaya

Peningkatan mutu Taman Pendidikan al-Qur'an adalah tanggung jawab bersama pelaku pendidikan yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Untuk mencapai kualitas pendidikan yang diinginkan, maka komponen-komponen pendidikan harus ditata dan dikelola secara efektif. Salah satunya adalah mengelola kurikulum di lembaga pendidikan tersebut. Berdasarkan observasi, pengelolaan kurikulum di Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya dijalankan dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen, yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengendalian (controlling), dan evaluasi (evaluating).³⁹

a. Perencanaan (Planning)

Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya memiliki tujuan yang hendak dicapai yang perlu untuk dirancang. Adapun tujuan Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya sesuai dengan visi, yaitu Membentuk Generasi yang Cerdas,

³⁸ Hasil Dokumentasi Taman Pendidikan al-Qur'an Surabaya.

³⁹ Hasil Observasi, 01-09-178 sampai 28-09-18.

Qur;ani dan Sholeh/Sholehah dan misinya yaitu Menyelenggarakan Pendidikan yang Berkualitas, Menciptakan Generasi Islam yang Beriman, Berilmu dan Berakhlakul Karimah.⁴⁰ Dari tujuan tersebut maka dalam merencanakan kurikulum, Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya selalu mengimbangi dengan aspek keagamaan karena kurikulum agama menjadi kurikulum dependen yang menjadi daya tarik di Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya tersebut.

Perencanaan kegiatan belajar mengajar di Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya dibagi atas perencanaan Tahunan dan Semester. Sebelum dilakukan proses belajar mengajar, guru harus melakukan beberapa persiapan di antaranya yaitu membuat Perencanaan yang isinya mencakup pembukaan, kegiatan inti dengan apa yang akan disampaikan, dan penutup.⁴¹

Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh utad/zh sebelum ia mengajar, antara lain:

1) Memahami Program Kegiatan Belajar mengajar

Sebelum mengajar hendaknya ustad/zh memahami program kegiatan belajar Taman Pendidikan al-Qur'an yaitu memahami tujuan pendidikan, cara belajar, cara menggunakan dan memanfaatkan sarana, cara menilai hasil pengembangan anak.

2) Sebelum mengajar hendaknya guru memahami program kegiatan belajar Taman Pendidikan al-Qur'an yaitu memahami tujuan pendidikan, cara belajar, cara menggunakan dan memanfaatkan sarana, cara menilai hasil pengembangan anak.

Adapun Program tahunan yang telah dibuat sudah terbagi menjadi program semester. Yaitu terbagi menjadi dua semester dalam alokasi waktu dalam tiap minggunya. Sedangkan para utad/zh Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya menyusun program-program tahunan yang direncanakan sebagai program besar dalam satu tahun atau biasa disebut dengan program syiar. Program ini dilaksanakan apabila bertepatan dengan hari-hari besar baik nasional maupun hari besar Islam.⁴² Format yang digunakan dalam menyusun program semester yaitu dengan kriteria nomor urut, sesuai kemampuan yang hendak dicapai.

b. Pengorganisasian (Organizing)

⁴⁰ Hasil Dokumentasi Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ferawati Nur M., 13-09-2018, Ruang Kelas (07.00-08.00)

⁴² Hasil Dokumentasi Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas.

Berdasarkan data yang tercatat di Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya, jumlah siswa yang terdaftar pada tahun Ajaran 2018 sebanyak 66 terdiri dari 4 peserta PAUD, 10 peserta TK, 35 peserta tingkat SD, 11 peserta tingkat SMP dan 6 peserta tingkat SMA. Secara umum sarana dan prasana yang ada di Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya belum cukup memadai, mulai dari ruang kelas yang representative sampai jenis-jenis perlengkapan yang masih sangat kurang sempurna, Pembelajaran sangat cukup, sehingga dengan sarana dan prasana yang dimiliki, proses pembelajaran yang ideal dapat dipenuhi.⁴³

Pengelompokan tugas ustad/zh Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas terkait dengan kurikulum, kelas pagi ustdzah Ferawati Nur M., kelas sore ustazah Miftahus Sa'adah, S.Pd dan ustad Ismanto, S.Pd., dan kelas malam ustad Ismanto dan ustad Dimas Bayu S.

Dalam pengorganisasian bahan ajar mengaji, Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya menggunakan metode Tilawati sebagai pedomannya dan dengan tehnik klasikal dan individual. Untuk alokasi waktu kelas pagi pukul 07.00-08.00 masuk pada KBM, kelas sore pukul 15.00-16.30, dan kelas malam pukul 18.00-19.00.⁴⁴ Jadi Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya mengalokasikan waktu mengaji setiap hari.

c. Pengendalian (*Controlling*)

Kaitannya dengan kurikulum di Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya ini, pengontrolan telah dilakukan kepala Taman Pendidikan al-Qur'an terhadap ustad/zh, dan pengontrolan yang dilakukan ustad/zh adalah disaat pembelajaran yaitu proses pembelajaran yang mengacu pada Rancangan Kegiatan Harian.⁴⁵

d. Evaluasi (*Evaluating*)

Sistem evaluasi yang digunakan pada Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya diantaranya yaitu dengan melakukan pengamatan langsung, yang kemudian dimasukkan ke dalam buku pengamatan santri setiap harinya, evaluasi

⁴³ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ustadzah Ferawati Nur M., 13-09-2018, Ruang Kelas (07.00-08.00).

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Ustad As'at pada 04-09-2018, Penasehat Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya.

⁴⁵ Hasil Observasi, 01-09-18 sampai 28-09-18.

hanya untuk santri-santri yang menonjol saja. Kemudian untuk catatan anekdot, sedikitnya satu observasi / pengamatan dilakukan pada saat guru melihat perubahan tingkah laku anak signifikan / berarti.⁴⁶

Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan cara mengobservasi anak dalam kegiatan bermain dan belajarnya. Evaluasi dilakukan setiap hari setelah selesai proses belajar mengajar yang meliputi aspek pembiasaan dalam pembelajaran. Sementara untuk laporan perkembangan anak kepada orang tua yaitu dalam bentuk Buku Laporan Pribadi (Raport) yang diberikan pada setiap semester, yang penilaiannya berbentuk narasi.

Sementara untuk alat penilaian yang digunakan oleh Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya untuk memperoleh gambaran perkembangan kemampuan dan perilaku anak, antara lain:

- 1) Portofolio yaitu : penilaian berdasarkan kumpulan hasil kerja anak yang dapat menggambarkan sejauh mana keterampilan anak berkembang.
- 2) Unjuk Kerja (Performance) merupakan penilaian yang menuntut anak untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati, misalnya praktek menyanyi, olah raga, dan memperagakan sesuatu.
- 3) Penugasan (Project) merupakan tugas yang harus dikerjakan anak yang memerlukan waktu yang relatif lama dalam pengerjaannya. Misalnya melakukan percobaan dengan membacakan pidato. Hasil Karya (Product) merupakan hasil kerja anak setelah melakukan suatu kegiatan.
- 4) Sementara untuk evaluasi kurikulum sendiri telah dilakukan oleh kepala sekolah dengan metode observasi dan diadakan rapat setiap semester dan setiap tahunnya.⁴⁷

Evaluasi terkait kurikulum mengaji, ustad/zh melaksanakan evaluasi setiap pembelajaran dengan kriteria Lancar tanpa salah (L+), Lancar (L), Kurang Lancar (KL), Belum Bisa (U/Ulang), dan target Tilawati 1 sampai Al-Qur'an. Setiapakhir semester ada evaluasi dari pusat untuk kegiatan pembelajaran Tilawati di Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya.⁴⁸

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Ustad As'at pada 04-09-2018, Penasehat Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya.

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ferawati Nur M., 13-09-2018. Rang Kelas TPA Al-Ikhlas.

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Ustad As'at pada 04-09-2018, Penasehat Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya.

2. Problematika dalam Analisis Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya.

Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya sangat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Meskipun demikian, masih banyak hambatan atau kendala yang dihadapi dalam manajemen kurikulum di Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya, antara lain :

a. Perencanaan

Dalam manajemen kurikulum, kepala sekolah dan guru memiliki peranan yang sangat penting. Dalam merencanakan segala kegiatan belajar, kepala Taman Pendidikan al-Qur'an dan ustad/zh telah memahami program belajar yang dibuat, mulai pembuatan RKM dan RKH. Berdasarkan hasil observasi, keseluruhan program sudah terencana dengan baik, namun dalam pembuatan rencana harian yang seharusnya setelah guru memahami rencana mingguan kemudian ditulis atau dituangkan dalam rencana kegiatan harian, namun tidak semua guru tertib membuat rencana harian yang harus didokumentasikan sesuai dengan waktu yaitu sebelum proses belajar mengajar, terdapat juga guru yang menulis rencana harian setelah proses belajar mengajar.⁷⁰ Pembuatan Rencana Kegiatan Harian sangat dipengaruhi oleh kreatifitas dan kedisiplinan ustad/zh, di Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya terdapat ustad/zh yang tidak menuliskan RKH pada buku yang telah disediakan.⁷¹ Hal tersebut menunjukkan ketidak maksimalan ustad/zh dalam merancang Rencana Kegiatan Harian.

Ustadzah Miftahus Sa'adah, S. Pd selaku ustadzah yang ngajar sore mengakui bahwa beliau lebih suka membuat rencana dengan langsung menyiapkan bahan materi dan alat yang dibutuhkan, dibandingkan harus dituliskan pada buku RKH yang tersedia.⁷² Hal tersebut merupakan problem dalam manajemen kurikulum, yaitu sulitnya memahami RKM untuk dijadikan RKH. Sebab dalam manajemen kurikulum, perencanaan merupakan hal yang penting. Jika perencanaan awal sudah mengalami kesalahan maka selanjutnya hasil yang diharapkan tidak akan tercapai dengan maksimal.

Perencanaan kurikulum telah terdokumentasi secara baik, akan tetapi masih terdapat problem yang dihadapi, yaitu:

- 1) Pembuatan Rencana Kegiatan Harian yang dibuat oleh ustad/zh masih kurang kreatif, hal tersebut terlihat pada RKH yang dibuat ustad-ustadzah yang seharusnya memaksimalkan RKH sesuai standar yang ingin dicapai.

- 2) Tidak semua ustad/zh melengkapi semua yang ada pada RKH bahkan ada yang tidak membuat RKH.
- 3) Sulitnya memahami Rencana Kegiatan Mingguan untuk dijadikan RKH.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan perwujudan bentuk kurikulum yang nyata, mulai dari pengorganisasian kelas, penggunaan sarana belajar mengajar dan melakukan kegiatan belajar mengajar. Sebuah pelaksanaan akan berjalan dengan maksimal apabila direncanakan semaksimal mungkin dan terlaksana sesuai rencana.

Dari hasil observasi, dalam menyampaikan materi Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas yang paling dominan menggunakan metode tanya jawab karena masih minimnya sarana belajar mengajar yang ada di kelas. Selain itu Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas masih membutuhkan 2 ruang kelas, sebab kelasnya masih secara bergantian, dengan pembagian waktu pagi, sore dan malam.⁷³ Hal tersebut memberikan gambaran bahwa Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas masih membutuhkan dukungan sarana yang lebih memadai.

Berdasarkan dokumen pada struktur organisasi Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas, tidak terdapat pengorganisasian atau bagian waka kurikulum sehingga tanggung jawab terkait kurikulum langsung pada kepala Taman Pendidikan al-Qur'an.⁷⁴ Waka kurikulum merupakan penanggung jawab yang sangat penting untuk mengembangkan kurikulum yang terdapat di lembaga pendidikan.

Berdasarkan wawancara dan observasi pelaksanaan manajemen kurikulum, Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler menggunakan jam aktif pelajaran, yaitu pada hari sabtu pada jam belajar. Dari deskripsi data tersebut, dapat diketahui kekuatan dan kelemahan dalam hal pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya tersebut dengan tidak adanya jadwal yang jelas untuk kegiatan ekstrakurikuler, sehingga dalam pelaksanaannya kerap menggunakan waktu belajar santri. Sebagai contoh, dalam kegiatan ekstrakurikuler Imla'(menulis) yaitu menggunakan jam belajar pada hari sabtu atau pada jam Belajar efektif. Selain itu, kurang kondusifnya kegiatan belajar mengajar karena tidak teraturnya jadwal.⁷⁵

Penetapan minggu efektif pada Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya, dalam hal pengadaan dan penyajian materi seharusnya berdasarkan

kurikulum yang sudah ada akan lebih terencana, sehingga materi yang sudah ada tersampaikan kepada anak didik.⁷⁶ Jika ekstrakurikuler dimasukkan pada jam pembelajaran maka pelaksanaan tidak sesuai dengan rancangan yang sudah tertuang dalam RKH. Maka seharusnya kegiatan ekstra memiliki jam diluar jam pelajaran.

c. Evaluasi

Adanya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan di atas tentu tidak akan berjalan dengan baik dan maksimal jika tidak adanya pengendalian dari semua pihak. Untuk evaluasi kurikulum yang dilakukan kepala sekolah, dilakukan setiap semester dan setiap tahun untuk penyampaian penilaiannya. Evaluasi Kurikulum terkait pembelajaran di Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas sudah dilakukan masing-masing ustad/zh dengan sebaik mungkin, akan tetapi berdasarkan penelitian masih terdapat problematika yang ada pada evaluasi yaitu memaksimalkan evaluasi, evaluasi bukan sekedar menilai akan tetapi evaluasi akan dijadikan sebagai bahan perbaikan dan peningkatan santri.

C. Analisis Data

Sebuah lembaga pendidikan tidak akan bertahan bahkan dapat meningkatkan mutu pendidikan apabila tidak adanya pengelolaan yang baik dari semua yang terlibat dalam lembaga. Sehubungan dengan pembelajaran, Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas telah melakukan Analisis Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak secara terstruktur mulai dari perencanaan sampai pada evaluasi.

1. Manajemen Kurikulum di Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya.

a. Perencanaan

Perencanaan kegiatan belajar mengajar di Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas sudah terlaksana dengan baik, yaitu dibagi atas perencanaan Tahunan dan Semester. Program tahunan telah dibuat secara bersama yaitu kepala sekolah dan para ustad/zh Taman Pendidikan al-Qur'an yang mempertimbangkan keadaan siswa selama satu tahun ke depan. Dari rencana kegiatan tahunan yang telah dirancang oleh Taman Pendidikan al-Qur'an kemudian dijadikan acuan dalam pembuatan rencana kegiatan semester. Rancangan kegiatan semester tersebut merupakan rencana kegiatan yang akan ditempuh selama satu semester, dimana hal tersebut dituangkan dalam RKM dan RKH yang telah dibuat oleh guru. hal

tersebut terlihat adanya penghitungan alokasi waktu yang terkait adanya hari-hari aktif selama satu semester yang terprogram dengan baik.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru Taman Pendidikan al-Qur'an sudah mampu memahami program pendidikan yang diwujudkan dalam pembuatan rencana kegiatan terutama pembuatan Prota dan Promes, dimana di dalam merencanakan pembelajaran seorang guru memahami cara belajar, cara menggunakan dan memanfaatkan sarana serta cara menilai hasil perkembangan anak. Berdasarkan observasi dan dokumentasi, Taman Pendidikan al-Qur'an dalam merencanakan RKM telah mengintegrasikan kemampuan yang hendak dicapai dengan kemampuan lain terutama keagamaan. Untuk pembuatan RKH yang dilakukan ustad/zh Taman Pendidikan al-Qur'an, para guru mempelajari RKM untuk menuliskan kegiatan yang dijabarkan oleh masing-masing ustad/zh serta menentukan metode dan teknik yang akan digunakan. Meskipun demikian masih terdapat ustad/zh yang tidak menulis RKH yang seharusnya dikembangkan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian kurikulum pada Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya, telah dilakukan upaya terkait pengorganisasian materi, pengorganisasian rekrumen santri, pengorganisasian kelas, pengorganisasian tugas masing-masing ustad/zh. Pengorganisasian Kurikulum yang profesional dapat dilihat dari pengelolanya, jumlah siswa yang masuk, dan kelengkapan sarana prasarana sehingga santri merasa senang ketika mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Di Taman Pendidikan al-Qur'an Surabaya sampai saat ini animo masyarakat yang mempercayakan pendidikan putra- putrinya di Taman Pendidikan al-Qur'an Surabaya semakin tahun mengalami kenaikan yang cukup bagus, hal tersebut berdasarkan deskripsi data diatas yang menunjukkan pengorganisasian terkait rekrutmen siswa yang masuk di Taman Pendidikan al-Qur'an.

Meskipun dapat rekrutmen santri sudah terorganisir dengan baik, namun dalam pengorganisasian yang lain masih terdapat kendala, diantaranya:

- 1) Kurangnya sarana ruang kelas membuat pengorganisasian kurang maksimal dalam membantu proses belajar mengajar, sebab santri tidak dapat masuk kelas secara serempak antara kelas pagi, sore dan malam. Kurangnya kelas

membuat kurang kondusifnya pembelajaran karena mempengaruhi waktudan suasana belajar santri.

- 2) Berdasarkan dokumen pada struktur organisasi Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas, tidak ada pengorganisasian bagian Waka Kurikulum yang seharusnya bidang ini sangat berperan dalam pengembangan kurikulum.
- 3) Media pembelajaran masih kurang, sehingga tidak mencakup materi-materi yang diajarkan dengan cara tanya jawab dikarenakan minimnya media yang ada di kelas.

c. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara, Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas melaksanakan pembelajaran sesuai RKH.⁴⁹ Namun dalam kenyataannya masih ada rencana pembelajaran yang tidak terlaksana sesuai rencana yang dibuat, hal tersebut karena adanya hal diluar jadwal, namun ada juga karena keterbatasan ustad/zh dalam mengajar.

d. Pengawasan dan Evaluasi

Adanya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan diatas tentu tidak akan berjalan dengan baik dan maksimal jika tidak adanya pengendalian dari semua pihak. Kepala Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas sebagai pengontrol kurikulum telah melaksanakan tugasnya melakukan *controlling* dengan mengamati/observasi kegiatan ustad/zh sehari-hari, namun dari apa yang dipaparkan ustad Ismanto,S.Pd., selaku kepala sekolah menyatakan bahwa memang untuk mengontrol guru tidak dilakukan setiap hari, namun kepala sekolah menghimbau kepada guru ketika ada masalah segera mendiskusikan bersama kepala sekolah. Jadi kepala sekolah lebih pada pengambilan keputusan. Sedangkan untuk evaluasi kurikulum yang dilakukan kepala sekolah, dilakukan setiap semester dan setiap tahun untuk penyampaian penilaiannya.

2. Problematika dalam Analisis Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya.

a. Perencanaan

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Ustdazah Ferawati Nur M., 13-09-2018, Ruang Kelas, (07.00-08.00)

Perencanaan kurikulum telah terdokumentasi secara baik, akan tetapi masih terdapat problem yang dihadapi, yaitu:

- 1) Pembuatan Rencana Kegiatan Harian yang dibuat oleh ustad/zh masih kurang kreatif, hal tersebut terlihat pada RKH yang dibuat ustad/zh yang seharusnya memaksimalkan RKH sesuai standar yang ingin dicapai. Jika dalam pembuatan RKH ada ustad/zh yang tidak menuliskan rencana pembelajaran karena berbagai alasan, kreatifitas dalam mengembangkan materi dan bahan seharusnya dituliskan pada RKH sehingga kreatifitas ustad/zh terlihat, ketika tidak dituliskan itu menunjukkan kurang kreatifnya seorang ustad/zh dalam merancang RKH.
- 2) Tidak semua ustad/zh melengkapi semua yang ada pada RKH bahkan ada yang tidak membuat RKH. Ketidak disiplin guru menjadikan kurang tertibnya pembuatan RKH, dalam problem tersebut perlu adanya kontrol dari kepala sekolah terkait pembuatan Rencana Kegiatan Harian supaya pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik dengan adanya rencana yang baik dan matang. Sebab perencanaan tidak sekedar diangan-angan.
- 3) Sulitnya memahami RKM untuk dijadikan RKH. Membuat RKH yang mengacu pada RKM tidak semudah memindahkan catatan, tetapi juga mempertimbangkan segala aspek pembelajaran. Meskipun dalam pelaksanaan dapat berjalan proses pembelajaran, namun merancanag kegiatan harian harus tetap dituliskan. Rencana akan dijadikan sebagai kontroling guru dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Sebuah pelaksanaan akan berjalan dengan maksimal apabila direncanakan semaksimal mungkin dan terlaksana sesuai rencana. Rencana yang baik dan matangpun tidak selalu terlaksana dengan sempurna sebab adanya problematika dalam pelaksanaan pembelajaran, diantara problem dalam pelaksanaan pembelajaran di Taman Pendidikan al-Qur'an al-Ikhlas adalah:

- 1) Tidak adanya jadwal jam tambahan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan penunjang pendidikan, dan jam belajar efektif sudah ditetapkan 1 jam. Jika kegiatan ekstrakurikuler menggunakan jam belajar efektif, hal tersebut menyebabkan kurang kondusifnya kegiatan belajar mengajar. Penyajian materi atau pembelajaran seharusnya

berdasarkan kurikulum yang sudah ada. Jika ekstrakurikuler dimasukkan pada jam pembelajaran, maka pelaksanaan tidak sesuai dengan perencanaan.

- 2) Dalam proses pembelajaran masih terdapat guru yang kurang kreatif memanfaatkan media yang ada di dalam kelas. Guru dominan menggunakan metode Tanya jawab saat pembelajaran, media yang terdapat pada ruang sentra mayoritas digunakan sebagai alat bermain saja, padahal media di kelas dapat dijadikan media pembelajaran. Sehingga dalam pembelajaran tidak terpisah antara belajar sambil bermain. Dalam artian bukan belajar sendiri dan bermain sendiri, tetapi bagaimana bermain merupakan salah satu teknik belajar.
- 3) Kurangnya ruang kelas untuk Taman Pendidikan al-Qur'an menjadikan suasana di sekolah menjadi kurang nyaman karena adanya pergantian ruang yang menjadikan suasana sedikit gaduh. Namun Taman Pendidikan al-Qur'an sudah mengalokasikan waktu sebaik mungkin sampai adanya alokasi dana untuk penambahan ruang kelas.

c. Evaluasi

Evaluasi Kurikulum terkait pembelajaran di Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas sudah dilaksanakan masing-masing ustad/zh dengan sebaik mungkin, akan tetapi berdasarkan penelitian masih terdapat problematika yang ada pada evaluasi yaitu memaksimalkan evaluasi, evaluasi bukan sekedar menilai akan tetapi evaluasi akan dijadikan sebagai bahan perbaikan dan peningkatan santri.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Manajemen Kurikulum Pendidikan anak (Studi Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya) adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum Pendidikan anak Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya.

Dalam perencanaan kurikulum, Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya membuat perencanaan tahunan berupa PROTA yang kemudian digunakan untuk merancang Program Semester, Rancangan Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Dalam menentukan Perencanaan Kurikulum Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya sudah terstruktur dan terencana.

Dalam pelaksanaan, ustad/zh melaksanakannya berdasarkan perencanaan yang sudah ditetapkan dan adanya kontrol dari kepala Taman Pendidikan al-Qur'an namun kreatifitas dan kemampuan ustad/zh yang kurang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kurikulum.

Evaluasi kurikulum di Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya telah dilakukan oleh kepala Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas setiap semester dan setiap tahun dengan mengadakan rapat yang diukur dengan pencapaian tujuan. Evaluasi kurikulum terkait dengan pembelajaran, ustad/zh mengevaluasi santri dengan memperhatikan prinsip penilaian yang ditentukan ada juga guru yang kurang memperhatikan prinsip penialian.

- b. Dalam pelaksanaan, guru melaksanakannya berdasarkan perencanaan yang sudah ditetapkan dan adanya kontrol dari kepala sekolah, namun kreatifitas dan kemampuan guru yang kurang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kurikulum.
- c. Evaluasi kurikulum di Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Ikhlas Surabaya telah dilakukan oleh kepala sekolah setiap semester dan setiap tahun dengan mengadakan rapat yang diukur dengan pencapaian tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- (Ary, 2007)Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: RinekaCipta, 2001.
- Ali, Muhammad, *Pengembangan Kurikulum di TPQ*, Bandung : Sinar Baru, 1992.
- Arifin, Imron, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada) Pers, 1994.
- Arikunto, *Suharsimi, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Ary, Donald dkk., *Pengantar penelitian dalam Pendidikan*, ter. Arief Furchan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007, Cet. Ke-3.
- Bafadal, Ibrahim, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Pendidikan Al- qur'an*,
- Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Guru dan Anak Didik, Dalam Interaksi Eabtsatij*, .Jakarta: PT.Aneka Cipta, 2000
- Chabib Thoha, M, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Graffindo Persada, 1996.

Suyadi, Fathul Fauzi, Achmad Fahmi, Mukharil Syach Elrico, *Analisis Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak (Studi Kasus Tpq Al-Ikhlas) Surabaya*

Danim, Sudarwan dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala TPQ*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Darajat, Zakiah, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwin dan Terjemahnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Fadillah, Muhammad, *Desain Pembelajaran Anak Tinjauan Teoritik dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

F Tangyong, Agus dkk, *Pengembangan Anak*, Jakarta: Grasindo, 1994.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990).

Hamalik, Oemar, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Mpt. Remaja Rosdakarya, 1993.

Hasibuan, Malayu, *Manajemen, dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Hidayat, Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: Rosdakarya, 2013.

Husain Muslim, Abu, *Shahih Muslim*, Bairut: Daru Ihya' al-Turasi al-Arabi.

Idi, Abdulloh, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Jakarta: Media Pratama, 1999.

J. Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009. Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia II, *Kurikulum Untuk Abad Ke-21*, Jakarta: Grasindo, 1994.

L, Henri, *Sisk Principles of Management*, Ohio: South Western Publishing Company, 1969.

M. Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990

Mansur, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

M Echols, John dan Hasan Shadly, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1992), hal. 186

Mulyana, *Manajemen PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Narbuko, Kholid dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Nasution, S, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Nazir, Mohammad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.

Nurani Sujiono, Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak*, Jakarta: PT Indeks, 2009

Patmonodewo, Soeminarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

Peraturan Pemerintah Nomor. 32 Tahun 2003.

Qohar al-Haj, Jahya, *Evaluasi Pendidikan Agama*, Jakarta: Ciawi Jaya, 1985,

Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*, Bengkulu: Aditama, 2009.

Suyadi, Fathul Fauzi, Achmad Fahmi, Mukharil Syach Elrico, *Analisis Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak (Studi Kasus Tpq Al-Ikhlas) Surabaya*

- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009.
- Sagala, Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: CV Alfabeta, 2000.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Kencana Media Group, 2010.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011, Cet ke vi.
- Subroto, Suryo, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.
- Sugiono, *Model Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suryosubroto, *Tatalaksana Kurikulum*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Suyadi, *Manajemen PAUD TPQ-KB-TK/RA*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Syah, M, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Syaoidih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.